

Peran Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkat Emosional Tenaga Kerja Dirumah Sakit Jiwa

Halifah khairunisa^{1*}, Iryne Ruzea², Putri Tri Rizki³, Arya Ramadhan⁴, Muhammad Rai Farhan⁵, Affan Yusra⁶

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

Halifah0708@gmail.com¹, iryneruzea27@gmail.com², putrirrizki2018@gmail.com³, ar6082343@gmail.com⁴, muhammadraifarhan2002@gmail.com⁵, affan15yusra@unja.ac.id⁶

(*: Corresponden Author)

Abstrak-Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bimbingan dan konseling pada tingkat emosional tenaga kerja di Rumah Sakit Jiwa. Subyek penelitian ini adalah perawat, psikiater, psikolog dan staf rumah sakit jiwa lainnya. Teknik yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Tenaga kerja dirumah sakit jiwa tidak merawat orang dengan mental yang baik-baik saja yang pastinya membuat tingkat emosionalnya terganggu juga. Pekerja dirumah sakit jiwa diharapkan mampu mengontrol emosinya karena berkerja di rumah sakit jiwa sudah menjadi keputusan yang para pekerja buat, sehingga mereka di haruskan bekerja secara professional

Kata Kunci : bimbingan dan konseling, emosional, tenaga kerja, rumah sakit jiwa

Abstract -The purpose of this study was to determine the role of guidance and counseling on the emotional level of the workforce in the Mental Hospital. The subjects of this study were nurses, psychiatrists, psychologists and other mental hospital staff. The technique we use in this research is literature review. Workers in mental hospitals do not take care of people who are mentally fine, which certainly makes their emotional level disturbed too. Workers in mental hospitals are expected to be able to control their emotions because working in mental hospitals has become a decision that workers make, so they are required to work professionally

Keywords: guidance and counseling, emotional, labor, psychiatric hospital

1. PENDAHULUAN

Emosi berasal dari bahasa latin emovere yang berarti menjauh. Kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan untuk bertindak dalam perasaan adalah langsung. Seperti yang ditunjukkan oleh Daniel Goleman, perasaan mengacu pada sentimen dan pertimbangan biasa, dan sekelompok kecenderungan untuk bertindak. Oleh karena itu, perasaan adalah salah satu hal penting dalam keberadaan manusia, karena perasaan dapat secara bertahap berubah menjadi inspirasi perilaku, tetapi juga dapat mengganggu cara manusia berperilaku yang bertujuan. Bagi Aristoteles, masalahnya bukanlah sentimen, tetapi kesesuaian di antara perasaan dan bagaimana perasaan itu dikomunikasikan. Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pekerjaan pengarahan dan pemberian nasihat bagi angkatan kerja. Priyatno dan Erman Amti 2004) Menurut mereka, pengarahan adalah cara yang paling umum untuk membantu seorang anak, orang muda atau orang dewasa oleh seorang ahli; dengan tujuan agar mereka yang dikalengkan memupuk kemampuan mereka sendiri.

Pekerja adalah orang-orang yang cukup umur yang akan bekerja, termasuk orang-orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang bekerja, orang-orang yang masih sekolah, dan orang-orang yang menyelesaikan pekerjaan keluarga. Makna kerja sebagaimana dimaksud oleh Sumitro Djojohadikusumo adalah setiap individu yang mau dan mampu, dan perkumpulan ini meliputi individu yang bekerja secara mandiri, kerabat terlantar, dan orang-orang yang bekerja untuk mendapatkan imbalan.

Penduduk usia 14-60 tahun merupakan variabel angkatan kerja, sedangkan penduduk usia di bawah 14 tahun tidak tergolong bekerja. Menurut hukum Indonesia, pengertian tenaga kerja adalah: "Tenaga kerja adalah orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan masyarakat" (UU RI No. 13 Tahun 2003). Dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah semua orang yang termotivasi dan mampu dipekerjakan,

termasuk mereka yang menganggur tetapi memiliki motivasi dan kemampuan untuk bekerja, dan mereka yang harus bekerja karena tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, saya bisa

Rumah Sakit sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tentang Renefal 031/Birhub/1972: "Kompleks atau rumah atau ruangan yang digunakan untuk menampung dan merawat pasien; Kamar untuk pasien di kediaman pribadi seperti Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Swasta." Rumah Sakit Jiwa berada di bawah Rumah Sakit Swasta (Kelas E) karena melayani pasien yang menderita penyakit yang lebih spesifik seperti penyakit jiwa, penyakit jantung, penyakit mata dan lain-lain.

Tenaga kerja di rumah sakit jiwa memiliki tanggung jawab profesional yang cukup berat, sebagai seorang manusia pastinya tenaga kerja rumah sakit jiwa juga memiliki masalah, namun sebagai tenaga profesional mereka perlu membedakan antara masalah pribadi dan masalah pekerjaan, karena merawat pasien dengan mental yang tidak sehat perlu tenaga yang lebih besar. Terkadang pasien mengalami tantrum dan tentunya emosi yang tidak stabil yang membuat mereka yang bekerja harus bisa mengontrol diri agar tidak terbawa emosi. Tenaga kerja di rumah sakit jiwa juga perlu memiliki tingkat kesabaran tinggi.

SDM di Rumah Sakit Jiwa lebih banyak jumlah tenaga kerja yang pensiun dari pada tenaga kerja yang masuk, di satu sisi dalam pelayanan Kesehatan dan medis saat ini dituntut untuk mempekerjakan tenaga medis baik dokter maupun perawat yang akan diberi peluang dalam skala besar untuk masuk bekerja di rumah sakit jiwa tetapi perawat yang telah bekerja di RSJ banyak yang mengalami burnout, pada survey penelitian yang dilakukan di RSJ menu untuk membuktikan kenyataan dilapangan penelitian ini menyebarkan angket sebanyak 164 pasien yang disebar kepada 3 divisi utama di rumah sakit jiwa, yaitu instalasi gawat darurat (IGD), instalasi rawat jalan, dan instalasi rawat inap. Pada survey ini terdapat hasil bahwa 80% perawat yang bekerja di RSJ menu ini mengalami kelelahan karena banyaknya pasien yang harus dirawat di RSJ dan 50% persentase dari hasil survey ini merupakan perawat yang bekerja pada instalasi rawat inap.

2. METODE

Bab ini menjelaskan strategi pencarian yang digunakan dalam penelitian literatur dan kemudian melakukan analisis. Jurnal yang digunakan dalam literature review diperoleh dengan mencari di Google Scholar, dan penulis membuka internet untuk mencari topik seperti teks lengkap yang dipilih. Prevalensi gangguan jiwa berdasarkan data Rumah Sakit Jiwa Daerah Jambi, tahun 2015 sebanyak 16.269 jiwa mengalami gangguan jiwa dan meningkat 18.627 jiwa pada tahun 2016 (RSJ). Masalah Rumah Sakit Jiwa Negara Jambi juga menunjukkan bahwa masalah gangguan jiwa di dunia merupakan masalah yang sangat serius dan menjadi masalah kesehatan global. Sekitar 400 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit mental, dan satu dari empat anggota keluarga menderita penyakit mental, sering salah didiagnosis dan tidak dapat menerima perawatan dan pengobatan yang tepat (World Health Organization). ,2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawat sangat penting untuk kelompok klinis garis depan yang tugasnya adalah mengelola kondisi pasien 24 jam sehari sebagai bagian dari departemen sumber daya manusia gawat darurat. Di tempat kerja, perawat adalah orang yang dibutuhkan pasien dan diharapkan untuk mengidentifikasi dengan pasien dan memiliki kemampuan untuk merawat pasien, fokus dan mempertahankan energi secara konsisten. Karyawan dan supervisor adalah yang paling dekat dengan profesional medis dalam pekerjaan mereka. Menghadapi berbagai ketegangan kerja dan pekerjaan yang membosankan, tenaga medis merasa lelah dan lelah di sana-sini. Ketika petugas kesehatan lelah atau memiliki masalah di tempat kerja, mereka mencari bantuan, bantuan, dan bantuan dari orang-orang di tempat kerja, terutama mitra dan supervisor. Mengingat berbagai informasi yang diberikan oleh Survey Ruang Diklat Dr. IPCU. Mendasari penggunaan keperawatan jiwa di lapangan, Radjiman Wediodinigrat Lawang sering menghadapi tuntutan profesional perawat medis memanggil dan bertindak sebagai penyintas paksa oleh pasien penyandang cacat.

Menurut informasi yang tersedia, ICU Dr. Kamal (ruang perawatan darurat) diperkenalkan pada April 2014. Klinik darurat psikiatri. Radjiman Wediodiningrat memilih 105 pasien psikotik, 53% di antaranya mungkin mengeluh wajib. Secara khusus, 15 pasien didelegasikan sebagai pasien dengan risiko perilaku kompulsif dan 41 pasien ditetapkan sebagai pasien dengan risiko perilaku kompulsif. Lima dari pasien ini harus dirawat oleh dua belas perawat psikiatri, hanya tiga di antaranya yang sedang dalam perjalanan. Selain itu, orang tua perlu mampu mengelola stres yang dapat terjadi agar dapat mengikuti presentasi terbaiknya. Karakter orang tua harus memiliki kemampuan untuk memantau tekanan dalam mengikuti praktik ideal dengan baik sambil menghindari situasi yang menyusahkan. Menurut survei Amnesty International Indonesia (2020), 57% profesional medis menilai kualitas pemulihan sebagai "buruk" atau "sangat buruk" dan 48% staf menilai kepuasan.

pribadi mereka sebagai "buruk" atau "sangat buruk". Jika hal ini tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi petugas, pasien dan klinik. Penyebab buruk dari stres yang dialami oleh petugas tidak hanya akan mempengaruhi kondisi mental mereka, tetapi juga dapat mempengaruhi penyakit umum petugas kesehatan, baik secara nyata maupun secara intelektual. Stres atau kesedihan sering kali menyebabkan kemarahan dan kelemahan petugas medis. Hal ini juga mendorong tindakan yang merugikan pada organ-organ penting seperti pikiran, jantung, dan pembuluh darah (Donsu, 2016). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil tinjauan, 4.444 medis perawat merasa fokus pada saat interseksi keperawatan, oleh karena itu supervisor klinik gawat darurat harus terinspirasi agar bidan dapat melakukan interseksi keperawatan tanpa dan pro duce pemenuhan untuk pasien dan wali Itu bukan. B. Meningkatkan atau memperkuat prinsip-prinsip untuk melaksanakan perkiraan preventif eksperimental ekstra Tindakan untuk pasien di bawah pengawasan Syafaat keperawatan yang komprehensif

Priayitno dan Erman Amti 2004 Bagi mereka, konseling adalah siklus dimana para mendukung orang baik anak muda, pemuda atau orang dewasa. Dengan tujuan agar mereka yang mendapatkan bantuan dapat mengembangkan kemampuannya. Membimbing Gagasan pada dasarnya adalah suatu program kerjasama langsung atau berputar-putar antara instruktur dan klien, membantu klien dengan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dan mengurus masalah yang akan mereka hadapi. Konseling adalah suatu metode yang terlibat dengan membantu klien melalui orang luar, atau kerangka bantuan dengan mengembangkan lebih lanjut administrasi yang diberikan kepada klien (Gibson, 2011). Hubungan ini tertuju pada perilaku yang disengaja antara ahli dan orang tersebut, di mana penasihat membantu klien dalam mengenali dan mengawasi masalah terkait pekerjaan dan kesejahteraan. Seperti yang dikutip oleh Hellen (2002: 64), sesuai dengan Prayitno dan Erman Amti, "Rencana standar pengarahan tanpa henti secara keseluruhan adalah tentang tujuan bantuan, masalah klien, tujuan dan proses berpikir kritis, proyek administrasi, dan lain-lain. Selanjutnya, berhubung dengan administrasi angkut.administrasi.

4. KESIMPULAN

Rumah sakit jiwa adalah tempat untuk menangani orang-orang yang memiliki gangguan Kesehatan mental. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh rumah sakit jiwa adalah orang yang benar-benar mampu dalam menangani orang dengan Kesehatan mental yang tidak baik. Tenaga kerja dirumah sakit jiwa harus memiliki batas kesabaran yang tinggi. Bimbingan dan konseling dirumah sakit jiwa diharapkan mampu membantu tenaga kerja dalam menstabilkan tingkat emosional tenaga kerja. Tenaga kerja dirumah sakit jiwa tentunya juga memiliki masalah internal yang ditakutkan nantinya berdampak pada kinerja mereka, maka peran bimbingan dan konseling pada hal ini adalah menjada sarana untuk para pekerja melakukan konseling dan membantu memecahkan masalah para tenaga kerja. Agar para tenaga kerja dirumah sakit jiwa memiliki mental yang terjaga.

REFERENCES

Nisa, Afiatin. "Analisis kenakalan siswa dan implikaasinya terhadap layanan bimbingan konseling" *Jurnal Edukasi* (2018): 116

- Suryenti, Vevi. "Dukungan dan beban keluarga dengan kemampuan keluarga merawat pasien resiko perilaku kekerasan di klinik jiwa rumah sakit jiwa Provinsi Jambi tahun 2017." *Jurnal Psikologi Jambi* 2.2 (2017): 39-46.
- Rizki Herdian, Suparno "Peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di kota surabaya". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2017): 372-373
- Martha Suri,Vevi Suryenti "Gambaran Tingkat Stress Perawat Pelaksana dalam Melakukan Intervensi Keperawatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi" *Jurnal Akadematika Baiturrahim Jambi (JABJ)* (2021): 442-443
- Jarnawi. "Urgensi Layanan Konseling Islam Dalam Upaya Percepatan Pemulihan Pasien Di Rumah Sakit" *JURNAL AT-TAUJIH* (2018): 251
- Leonardi, Ferdinand. *Perancangan Tata Kamera untuk Memvisualisasikan Emosi Karakter dalam Film Double Slices of Red Velvet*. Diss. Universitas Multimedia Nusantara, 2019.
- AWALIA, Miptahul Janah; MEDYATI, Novita Janah; GIAY, Zakarias Janah. Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2021, 5.2.
- SUYITNO, Adi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Ipcu Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang*. 2017. PhD Thesis. Universitas Brawijaya
- TRISNANTORO, Laksono. *Memahami penggunaan ilmu ekonomi dalam manajemen rumah sakit*. UGM press, 2018..
- APRILIA, Friska; SAMSIR, Samsir; PRAMADEWI, Arwinence. *Pengaruh beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru*. 2017. PhD Thesis. Riau University.